

**Persepsi Petani terhadap Kualitas Layanan Penyuluh  
Pertanian Lapangan  
(Kasus di Subak Durentaluh, Desa Belimbing, Kecamatan Pupuan,  
Kabupaten Tabanan)**

I PUTU PRATYA PERMANA, I WAYAN SUDARTA,  
I KETUT SURYA DIARTA

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana  
Jalan P.B. Sudirman, Denpasar 80232  
Email : pratyapr@yahoo.com  
sudarta\_wayan@ymail.com

**Abstract**

**Farmers Perception on the Quality of Field Agricultural Extension Services (A  
Case in Subak of Durentaluh, Belimbing Village, Pupuan Sub-district,  
Tabanan Regency)**

Extension services can be a means of effective policies to promote agricultural development in a situation where farmers are not able to achieve their goals. Extension activities in agricultural development act as a bridge that connects between the practice run by farmers and their knowledge and technology that are always evolving. The purpose of this study was to analyze the farmers' perceptions of the service quality of the PPL and to analyze the obstacles encountered by the PPL in carrying out their duties in Subak of Durentaluh, Belimbing Village, Pupuan Sub-district, Tabanan Regency. This study used qualitative descriptive analysis. The results showed that the level of farmers' perceptions of the service quality of PPL in Subak of Durentaluh in Belimbing Village was of good category, by achieving an average score of 4.15 (82.90% of the maximum score). The constraints faced the PPL in implementing the basic tasks were most dominantly concerned with technical aspects. Extension tools owned are extremely minimal, only using white board, markers, and print out materials. It is expected that the PPL is able and selective to encourage farmers to apply appropriate innovations in order to prove the recommended innovation successful if applied. It is necessary to have attention from the government to provide the availability of supporting facilities to make the extension services more optimal.

*Keywords: Perception, farmer, quality of service, extension*

## **1. Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang**

Penyuluhan dapat menjadi sarana kebijakan yang efektif untuk mendorong pembangunan pertanian dalam situasi petani tidak mampu mencapainya. Kegiatan penyuluhan dalam pembangunan pertanian berperan sebagai jembatan yang

menghubungkan antara praktek yang dijalankan oleh petani dengan pengetahuan dan teknologi petani yang selalu berkembang menjadi kebutuhan para petani (Kartasapoetra, 2001). Tugas pokok penyuluh pertanian melakukan kegiatan persiapan penyuluhan pertanian, pelaksanaan penyuluhan pertanian, evaluasi dan pelaporan, pengembangan penyuluhan pertanian, pengembangan profesi dan penunjang kegiatan penyuluhan pertanian dalam upaya pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan petani (Amelia, 2010).

Semakin tinggi tingkat adopsi inovasi oleh petani maka keberhasilan kinerja penyuluhan yang dilakukan juga semakin tinggi. Semakin tinggi kualitas layanan penyuluh maka semakin tinggi tingkat kinerja penyuluh, dan sebaliknya jika kualitas layanan penyuluh rendah maka tingkat kinerja penyuluh akan dianggap rendah (Parasuraman, 1985). Besarnya peran penyuluh berpengaruh terhadap tinggi rendahnya tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh. Penyuluh haruslah tahu sebagaimana persepsi petani, agar nantinya penyuluh bisa melakukan tindakan sesuai kebutuhan petani (Daud, 2013).

Persepsi seseorang dipengaruhi oleh faktor personal dan faktor situasionalnya dan suatu inovasi akan diadopsi oleh petani apabila petani mempunyai persepsi yang baik terhadap inovasi tersebut (Rina, 2010). Persepsi petani tersebut sangat penting diketahui karena merupakan tolak ukur keberhasilan kinerja PPL dalam melaksanakan tugasnya di lapangan dan juga sebagai masukan kepada PPL agar bisa memperbaiki kualitas layanannya terhadap berbagai kebutuhan petani.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan suatu penelitian tentang persepsi petani terhadap kualitas layanan PPL di Subak Durentaluh, Desa Belimbing, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu (1) Bagaimana persepsi petani Subak Durentaluh terhadap kualitas layanan PPL? (2) Apa kendala PPL dalam melaksanakan tugas pada Subak Durentaluh, Desa Belimbing, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk (1) Menganalisis persepsi petani Subak Durentaluh terhadap kualitas layanan PPL (2) Menganalisis kendala PPL dalam melaksanakan tugasnya di Subak Durentaluh, Desa Belimbing, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan.

## **2. Metode Penelitian**

### **2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Subak Durentaluh, Desa Belimbing, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan, penelitian dilakukan selama sembilan bulan yaitu mulai bulan Desember 2014 s.d September 2015.

## **2.2 Penentuan Populasi dan Responden**

Populasi penelitian ini adalah seluruh petani yang tergabung dalam Subak Durentaluh yang terdiri atas dua tempek (kelompok), yaitu Tempek Munduk Lantang dan Tempek Bubuh dengan jumlah anggota aktif sebanyak 98 orang. Penentuan jumlah responden dilakukan dengan teknik *quota sampling*, dimana masing-masing tempek diambil sejumlah 15 responden, sehingga total responden penelitian sebanyak 30 orang. Penetapan responden menggunakan teknik *insidental sampling*, yakni dengan cara mendatangi langsung petani yang sedang melakukan kegiatan usahatani di sawah.

Menggali informasi tentang kendala-kendala penyuluh dalam melaksanakan tugasnya dilakukan dengan cara wawancara mendalam menggunakan instrumen pedoman wawancara kepada informan kunci yaitu PPL.

## **2.3 Teknik Pengumpulan Data, Variabel Penelitian, dan Metode Analisis**

Metode pengumpulan data yang digunakan dengan teknik survei, observasi, wawancara, dan studi pustaka. Variabel pada penelitian ini adalah kualitas layanan yang terdiri atas keandalan, kesigapan, jaminan, empati, bukti fisik dan kendala PPL terdiri atas aspek sosial, ekonomi, dan teknis. Metode analisis yang digunakan berupa analisis deskriptif kualitatif.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **3.1 Karakteristik Responden**

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan formal, jenis pekerjaan, luas lahan, dan jumlah anggota rumah tangga.

#### **3.1.1 Umur**

Dikemukakan oleh Elisabeth B.H (1997), usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Pendapat lain, dinyatakan oleh Dewi dan Wawan (2010) semakin cukup umur, tingkat kematangan, dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja.

Menurut Biro Pusat Statistik (Darmada, 2011), penggolongan umur dibawah 15 tahun dan di atas 64 tahun dikelompokkan kedalam umur non produktif sedangkan penduduk yang dikelompokkan ke dalam umur produktif, yaitu antara umur 15 tahun sampai dengan 64 tahun. Berdasarkan penelitian, rata-rata umur responden 51,56 tahun yang terdapat pada kisaran kelompok umur 35 s.d 75 tahun. Petani yang termasuk dalam umur produktif sebanyak 26 orang (86,67%) dan sebanyak empat orang (13,33%) petani termasuk dalam umur nonproduktif.

#### **3.1.2 Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan responden paling banyak pada tingkat SD 10 orang (33,33%), dan yang terendah pada tingkat DI/DII/DIII/DIV/S1 sebanyak empat

orang (13,33%). Tingkat pendidikan SMP sebanyak sembilan orang (30%) dan SMA sebanyak tujuh orang (23,33%).

### 3.1.3 Jenis Pekerjaan

Seluruh responden memiliki pekerjaan pokok sebagai petani sebanyak 30 orang (100%). Pekerjaan sampingan responden sebagai pedagang sebanyak empat orang (13,33%) dan sebagai buruh sebanyak enam orang (20%).

### 3.1.4 Luas Lahan

Menurut Purwowidodo (1983) lahan mempunyai pengertian suatu lingkungan fisik yang mencakup iklim, relief tanah, hidrologi, dan tumbuhan yang sampai pada batas tertentu akan mempengaruhi kemampuan penggunaan lahan. Jenis penguasaan lahan yang dimiliki responden terdiri atas lahan milik sendiri dan sistem bagi hasil. Total penguasaan lahan responden dengan rata-rata 176,12 are yang terdiri atas lahan sawah 53,86 are (30,58%) dan lahan tegalan/kebun 122,26 are (69,42%).

### 3.1.5 Jumlah Anggota Rumah Tangga

Sebanyak 23 rumah tangga (76,66%) tergolong ke dalam kelompok dengan anggota keluarga antara tiga hingga lima orang, sebanyak lima rumah tangga (16,66%) yang beranggotakan lebih dari lima orang, dan dua rumah tangga (6,66%) yang beranggotakan kurang dari tiga orang.

## 3.2 Tingkat Persepsi Petani Subak Durentaluh terhadap Kualitas Layanan PPL

Data mengenai persentase hasil penelitian tingkat persepsi petani terhadap kualitas layanan PPL dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.

Tingkat Persepsi Petani Subak Durentaluh terhadap Kualitas Layanan PPL di Desa Belimbing, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan, Tahun 2015

No.	Variabel Kualitas Layanan PPL Terhadap Petani	Pencapaian Skor		Kategori Persepsi
		Rata-rata	(%)	
1	Keandalan ( <i>reliability</i> )	4,31	86,13	Sangat baik
2	Kesigapan ( <i>responsiveness</i> )	3,97	79,33	Baik
3	Jaminan ( <i>assurance</i> )	3,89	77,83	Baik
4	Empati ( <i>emphaty</i> )	4,38	87,67	Sangat baik
5	Bukti Fisik ( <i>tangible</i> )	4,18	83,56	Baik
Tingkat Persepsi Kualitas Layanan		4,15	82,90	Baik

Berdasarkan Tabel 1, tingkat persepsi petani terhadap kualitas layanan PPL termasuk kategori baik, dengan pencapaian total skor rata-rata sebesar 4,15 (82,90%) dari total skor maksimal. Hasil mengenai tingkat persepsi petani terhadap kualitas layanan PPL akan disajikan sebagai berikut.

### 3.2.1 Keandalan (Reliability)

Data mengenai tingkat persepsi petani terhadap indikator keandalan (*reliability*) akan dijelaskan pada Tabel 2. Hasil penelitian yang tertera pada Tabel 2 menunjukkan tingkat persepsi petani terhadap indikator keandalan (*reliability*) termasuk kategori sangat baik dengan pencapaian skor rata-rata 4,31 (86,13%) dari total skor maksimal.

Tingkat persepsi tertinggi berasal dari keandalan PPL dalam hal pengupayaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan petani dengan pencapaian skor rata-rata 4,70 (94,00%) dari total skor maksimal dan termasuk kategori sangat baik. Pencapaian skor ini didapat karena PPL memberikan pelayanan yang telah dijanjikan dengan tepat, seperti berusaha membantu menyediakan kebutuhan pokok petani seperti pengadaan pupuk, benih, maupun sarana penunjang seperti pengadaan traktor.

Tabel 2.  
Tingkat Persepsi Petani Subak Durentaluh terhadap Indikator Keandalan (*Reliability*) di Desa Belimbing, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan, Tahun 2015

No	Parameter	Notasi	Rata-rata skor	Persentase pencapaian skor	Kategori Persepsi
1	PPL selalu memberikan perkembangan informasi inovasi usahatani	X1	4,20	84,00	Sangat Baik
2	PPL melaksanakan pelatihan dan kunjungan secara teratur	X2	4,23	84,67	Sangat Baik
3	PPL dapat menyelesaikan permasalahan petani	X3	3,83	76,67	Baik
4	PPL membantu petani dalam bidang administrasi kelompok	X4	4,57	91,33	Sangat Baik
5	PPL mengupayakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan petani.	X5	4,70	94,00	Sangat Baik
Rata-rata			4,31	86,13	Sangat Baik

Persepsi petani terhadap PPL membantu petani dalam bidang administrasi kelompok tergolong kategori sangat baik dengan skor rata-rata 4,57 (91,33%) dari total skor maksimal. Hasil penelitian menunjukkan PPL selalu dapat dipercaya membantu dan mendampingi petani dalam hal pembuatan proposal pengajuan bantuan mulai dari membimbing petani dalam hal penyusunan proposal sampai pengajuan ke instansi terkait.

Persepsi petani terhadap PPL memberikan informasi perkembangan inovasi usahatani tergolong kategori sangat baik, dengan pencapaian skor rata-rata 4,20 (84,00%) dari total skor maksimal. Hasil penelitian menunjukkan PPL selalu

memberikan informasi jika ada perkembangan inovasi seperti melakukan teknik pola tanam, teknologi pengendalian hama penyakit dengan sistem terpadu, teknik pemupukan yang baik dan lainnya.

Pencapaian skor terendah terdapat pada PPL dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi petani, dengan pencapaian skor rata-rata 3,83 (76,67%) dari total skor maksimal. Skor yang rendah didapat bukannya PPL tidak dapat menyelesaikan permasalahan yang ada, hanya terkadang permasalahan tersebut tidak bisa diselesaikan dengan cepat karena suatu keadaan.

### 3.2.2 Kesigapan (Responsiveness)

Data mengenai tingkat persepsi petani terhadap indikator kesigapan (*responsiveness*) akan dijelaskan pada Tabel 3. Hasil penelitian yang tertera pada Tabel 3 menunjukkan tingkat persepsi terhadap indikator kesigapan (*responsiveness*) termasuk kategori baik dengan pencapaian skor rata-rata 3,97 (79,33%) dari total skor maksimal.

Tabel 3.

Tingkat Persepsi Petani Subak Durentaluh terhadap Indikator Kesigapan (*Responsiveness*) di Desa Belimbing, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan, Tahun 2015

No	Parameter	Notasi	Rata-rata skor	Persentase pencapaian skor	Kategori Persepsi
1	PPL selalu tanggap terhadap kebutuhan petani	X6	4,17	83,33	Baik
2	PPL dapat melayani kebutuhan/keperluan petani dengan cepat	X7	3,77	75,33	Baik
3	PPL cepat dalam menangani keluhan yang dihadapi petani	X8	3,97	79,33	Baik
	Rata-rata		3,97	79,33	Baik

Pencapaian skor tertinggi adalah daya tanggap PPL terhadap kebutuhan petani dengan pencapaian skor rata-rata 4,17 (83,33%) dari total skor maksimal yang tergolong kategori baik. PPL memiliki kesediaan membantu memfasilitasi petani dalam penyediaan pupuk dan benih saat menjelang menanam, membantu mencarikan benih dan pupuk baik bantuan dari pemerintah maupun bekerjasama dengan kios-kios.

Kualitas layanan PPL dalam menangani keluhan yang dihadapi petani dalam kegiatan di subak tergolong dalam kategori baik, dengan pencapaian skor rata-rata 3,97 (79,33%) dari total skor maksimal. Dari hasil penelitian, PPL memberikan pelayanan yang sesuai kebutuhan secara cepat dan tepat dalam menangani keluhan petani, seperti misalnya penurunan hasil panen.

Pencapaian skor terendah adalah daya tanggap PPL dalam melayani kebutuhan petani dengan cepat dengan pencapaian skor rata-rata 3,77 (75,33%) dari total skor maksimal, yang tergolong kategori baik. Tidak semua kebutuhan petani dapat dipenuhi dengan cepat, ada beberapa permasalahan harus melalui serangkaian proses. Seperti perbaikan jaringan irigasi yang memerlukan biaya dan rapat terlebih dahulu untuk menyelesaikan masalah tersebut.

### 3.2.3 Jaminan (*Assurance*)

Data mengenai tingkat persepsi petani terhadap kualitas layanan PPL pada indikator jaminan (*assurance*) akan dijelaskan pada Tabel 4. Hasil penelitian yang tertera pada Tabel 4 menunjukkan, tingkat persepsi petani terhadap indikator jaminan (*assurance*) termasuk kategori baik dengan pencapaian skor rata-rata 3,89 (77,83%) dari total skor maksimal.

Pencapaian skor tertinggi adalah jaminan PPL memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam memberikan informasi dengan pencapaian skor rata-rata 4,13 (82,67%) dari total skor maksimal, tergolong dalam kategori baik. Berdasarkan penelitian, apabila PPL berhadapan dengan petani yang memiliki usia tua atau tingkat pengetahuan kurang, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, misalnya tidak monoton menggunakan Bahasa Indonesia atau Bahasa Bali.

Tabel 4.  
Tingkat Persepsi Petani Subak Durentaluh terhadap Indikator Jaminan (*Assurance*) di  
Desa Belimbing, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan,  
Tahun 2015

No	Parameter	Notasi	Rata-rata skor	Persentase pencapaian skor	Kategori Persepsi
1	PPL memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam memberikan informasi	X9	4,13	82,67	Baik
2	PPL dapat menjamin semua kebenaran tentang inovasi	X10	3,70	74,00	Baik
3	PPL dapat menjamin keberhasilan terhadap kegiatan penyuluhan	X11	3,73	74,67	Baik
4	PPL memiliki pengetahuan dan kemampuan menyelesaikan permasalahan	X12	4,00	80,00	Baik
Rata-rata			3,89	77,83	Baik

Jaminan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki PPL dalam menyelesaikan permasalahan tergolong dalam kategori baik, dengan pencapaian skor rata-rata 4,00 (80,00%) dari total skor maksimal. Berdasarkan penelitian, PPL memberikan rasa percaya kepada petani dengan kemampuan untuk mengatasi

permasalahan. Misalnya pengendalian hama tikus dengan pengropyokan secara bersama-sama dengan seluruh petani.

Jaminan terhadap keberhasilan kegiatan penyuluhan yang diberikan kepada petani tergolong dalam kategori baik, dengan pencapaian skor rata-rata 3,73 (74,67%) dari total skor maksimal. Dari hasil penelitian, jika PPL menyampaikan inovasi, biasanya dengan pengkajian lebih mendalam dalam bentuk demonstrasi plot (Demplot).

Pencapaian skor terendah adalah jaminan PPL dalam menjamin semua kebenaran tentang inovasi yang disampaikan, tergolong kategori baik dengan pencapaian skor rata-rata 3,70 (74,00%) dari total skor maksimal. Dalam hal ini bukan berarti PPL tidak mampu menjamin kebenaran tentang inovasi, terkadang ada beberapa informasi yang didapat dari berbagai sumber yang sifatnya simpang siur atau masih dalam pengembangan.

### 3.2.4 Empati (*Empathy*)

Data mengenai tingkat persepsi petani terhadap indikator empati (*empathy*) akan dijelaskan pada Tabel 5. Hasil penelitian yang tertera pada Tabel 5 menunjukkan tingkat persepsi petani terhadap indikator empati (*empathy*) termasuk kategori sangat baik, dengan pencapaian skor rata-rata 4,38 (87,67%) dari total skor maksimal.

Tingkat persepsi tertinggi berasal dari PPL yang selalu bersikap ramah terhadap petani dengan pencapaian skor rata-rata 4,60 (92,00%) dari total skor maksimal, yang tergolong dalam kategori sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan, PPL memiliki sikap yang sangat ramah dan komunikatif dengan semua petani tanpa terkecuali.

Tabel 5.

Tingkat Persepsi Petani Subak Durentaluh terhadap Indikator Empati (*Empathy*) di Desa Belimbing, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan, Tahun 2015

No	Parameter	Notasi	Rata-rata skor	Persentase pencapaian skor	Kategori Persepsi
1	PPL memberikan perhatian terhadap petani	X13	4,17	83,33	Baik
2	PPL selalu bersikap ramah terhadap petani	X14	4,60	92,00	Sangat Baik
3	PPL menggunakan bahasa yang mudah dipahami	X15	4,50	90,00	Sangat Baik
4	PPL mudah ditemui untuk berkonsultasi	X16	4,27	85,33	Sangat Baik
Rata-rata			4,38	87,67	Sangat Baik

PPL menggunakan bahasa yang mudah dipahami dengan pencapaian skor rata-rata 4,50 (90,00%) dari total skor maksimal, yang tergolong kategori sangat baik.

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan PPL sangat komunikatif dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, terkadang memakai Bahasa Indonesia, Bahasa Bali halus maupun bahasa Bali biasa.

PPL mudah ditemui/dihubungi untuk berkonsultasi tentang masalah pertanian dengan pencapaian skor rata-rata 4,27 (85,33%) dari total skor maksimal, yang tergolong kategori baik. Hasil penelitian menunjukkan PPL selalu membina hubungan baik dengan petani dan mudah dapat dihubungi untuk berkonsultasi jika ada permasalahan pertanian ataupun di subak.

Pencapaian skor terendah adalah PPL dalam hal memberikan perhatian terhadap petani yang belum bisa menerapkan inovasi dengan pencapaian skor rata-rata 4,17 (83,33%), tergolong dalam kategori baik. PPL sudah berusaha memberikan perhatian khusus, namun keberhasilannya tergantung dari petani sendiri yang terkadang enggan untuk menerapkan inovasi.

### 3.2.5 Keandalan (*Reliability*)

Data mengenai tingkat persepsi petani terhadap indikator bukti fisik (*tangible*) akan dijelaskan pada Tabel 6.

Tabel 6.

Tingkat Persepsi Petani Subak Durentaluh terhadap Indikator Bukti Fisik (*Tangible*) di Desa Belimbing, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan, Tahun 2015

No	Parameter	Notasi	Rata-rata skor	Persentase pencapaian skor	Kategori Persepsi
1	Kelengkapan alat penunjang penyuluhan yang dimiliki PPL	X17	3,87	77,33	Baik
2	PPL berhasil memberikan bukti nyata tentang keberhasilan suatu inovasi kepada petani	X18	4,07	81,33	Baik
3	PPL selalu berpenampilan sopan	X19	4,60	92,00	Sangat Baik
Rata-rata			4,18	83,56	Baik

Tabel 6 menunjukkan, tingkat persepsi petani terhadap indikator bukti fisik (*tangible*) termasuk kategori baik dengan pencapaian skor rata-rata 4,18 (83,56%) dari total skor maksimal. Pencapaian skor tertinggi berasal dari PPL selalu berpenampilan sopan dengan pencapaian skor rata-rata 4,60 (92,00%) dari total skor maksimal, tergolong kategori sangat baik. PPL menjalankan tugasnya selalu berpenampilan sopan memakai seragam yang seharusnya sesuai kegiatan yang dilakukan.

Keberhasilan PPL memberikan bukti nyata inovasi kepada petani dengan pencapaian skor rata-rata 4,07 (81,33%) dari total skor maksimal, tergolong kategori baik. PPL memberikan bukti fisik keberhasilan inovasi dengan memberi contoh

inovasi yang telah diterapkan oleh subak lain yang memiliki kesamaan dengan Subak Durentaluh sehingga penerapan di lapangan tidak jauh berbeda.

Pencapaian skor terendah dari kelengkapan alat penunjang penyuluhan yang dimiliki PPL, dengan pencapaian skor rata-rata 3,87 (77,33%) dari total skor maksimal, yang tergolong kategori baik. PPL dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan hanya menggunakan papan tulis, spidol dan *print out* materi.

### **3.3 Kendala-Kendala Usahatani Pandan Wangi**

#### **3.3.1 Aspek Sosial dan Budaya**

Sebagian besar masyarakat petani Subak Durentaluh memiliki tingkat pendidikan yang tergolong masih rendah dan ada beberapa berusia non produktif. Penyerapan dan keterbukaan petani terhadap inovasi memang agak lambat sehingga perlu adanya pemahaman dan penjelasan yang lebih terinci dan mudah dipahami oleh petani. Hal ini menyulitkan PPL dalam menyampaikan suatu inovasi kepada petani.

#### **3.3.2 Aspek Ekonomi**

Gaji yang diterima PPL masih belum mencukupi bila disesuaikan dengan pekerjaan yang dilakukan, hal ini dikarenakan PPL tergolong dalam kategori tenaga kontrak. Gaji pokok yang diterima PPL yaitu Rp 1.200.000/bulan. Gaji yang diterima PPL juga kadang-kadang terjadi keterlambatan. Meskipun pasti dibayarkan, namun jika dirapel menjadi beberapa bulan, ada banyak keperluan yang harus dipenuhi, seperti keperluan dapur dan biaya sekolah anak.

#### **3.3.3 Aspek Teknis**

Alat bantu penyuluhan sangat minim, hanya memakai papan tulis, spidol, dan *print out* materi. Penyuluhan dengan *print out*, petani sulit untuk memahami karena ada beberapa petani berusia lanjut yang tidak mengerti baca tulis sehingga sangat sulit dalam pemahaman.

## **4. Kesimpulan dan Saran**

### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa : (1) Tingkat persepsi petani terhadap kualitas layanan PPL termasuk kategori baik, dengan pencapaian total skor rata-rata sebesar 4,15 (82,90%) dari total skor maksimal dan (2) Kendala PPL dalam melaksanakan tugas pokok yang paling dominan dari aspek teknis. Alat bantu penyuluhan yang dimiliki sangat minim, hanya memakai papan tulis, spidol, dan *print out* materi.

### **4.2 Saran**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan dapat disarankan sebagai berikut. (1) Diketahui tingkat persepsi petani terhadap kualitas layanan PPL paling rendah terdapat pada indikator jaminan (*assurance*), maka dari itu diharapkan

PPL mampu dan selektif menyarankan kepada petani untuk menerapkan inovasi yang tepat agar menjamin inovasi yang disampaikan berhasil dan (2) Sarana dan prasarana penunjang kegiatan penyuluhan oleh PPL sangat minim, hal ini perlu adanya perhatian dari pemerintah untuk memfasilitasi ketersediaan sarana penunjang penyuluhan.

### **5. Ucapan Terima Kasih**

Penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan penuh kesabaran dan perhatian serta senantiasa memberikan motivasi dalam penyelesaian penelitian.

### **Daftar Pustaka**

- Amelia, N.S, dan Tri, R.S. 2010. *Hubungan antara Motivasi dan Budaya Kerja dengan Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat*.
- Daud, Rohi, Wiwo. 2013. *Persepsi Petani terhadap Peran Penyuluh dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Kondamara, Kecamatan Lewa, Kab. Sumba Timur*. Program Studi Penyuluhan Pertanian Lahan Kering, Jurusan Manajemen Penyuluhan, Politeknik Pertanian Negeri Kupang.
- Dewi, dan Wawan. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Darmada, Ida Bagus Kade Dwi. 2011. *Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Pelestarian Mangrove Tanaman Hutan Raya Ngurah Rai*. Skripsi tidak dipublikasikan. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana Denpasar.
- Elisabeth, B.H. 1997. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta, Erlangga.
- Ikbal, Bahua. 2009. *Model Pengembangan Kompetensi Penyuluh Pertanian*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Kartasapoetra, A.G. 2001. *Penyuluhan Teknologi Pertanian*. Bina Aksara, Jakarta.
- Parasuraman, A., Berry, L., Zeithaml, V., 1985. *Quality Counts in Service, Too, Business Horizons*.
- Purwowidodo. 1983. *Pengertian Lahan*. file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR.\_PEND...JUPRI/LAHAN.pdf. diunduh 7 Februari 2015.
- Rina, Y, Noor, Y, Noor. 2010. *Persepsi Petani Tentang Lahan Gambut dan Pengelolaannya*.